View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Diponegoro University Institutional Repository

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori Kajian Psikologi Sastra

Disusun Oleh: BAYU PRIYO WIBOWO - 13010113130139
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, 50257

1. Intisari

Wibowo, Bayu Priyo. 2017, "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori sebuah kajian psikologi sastra". Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Program Sarjana, Fakultas Humaniora, Universitas Diponegoro, Semarang.

Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori menceritakan konflik batin tokoh utama Alisya terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Novel ini membahas tentang realitas kehidupan manusia yang erat dengan permasalahan hidup yang berdampak pada perkembangan kejiwaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan unsur intrinsik yang ada dalam novel *Alisya* dan mengungkapkan kepribadian Alisya sebagai tokoh utama.Penulis menggunakan struktur fiksi untuk mendeskripsikan unsur pembangun novel (tokoh dan penokohan, alur, dan latar). Penulis juga menggunakan teori psikologi sastra yang berfokus terhadap psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji kepribadian tokoh utama melalui struktur kepribadian *id, ego* dan *superego.*

Hasil Analisis struktur terhadap novel *Alisya* terdapat sebelas tokoh yang terdiri dari satu tokoh utama dan sepuluh tokoh tambahan; Alur yang terdapat pada novel *Alisya* adalah alur maju; latar yang terdapat pada novel ini ialah latar waktu, tempat, dan sosial.

Hasil analisis struktur kepribadian secara garis besar tokoh Alisya tidak memiliki keseimbangan antara *Id*, *Ego* dan *Superego. Id* dan *Ego* yang dimiliki Alisya sangat menonjol, sehingga ia tidak mampu mengendalikan sikap dan

perilakunya. Meskipun pada awalnya tokoh Alisya lebih dominan menunjukan aspek *id* dan *ego*, akan tetapi aspek *superego* dari moralitas kepribadiannya mampu menjadikan Alisya kembali ke jalan yang benar.

Kata kunci: Novel, Struktur, Psikologi, Psikoanalisis.

2. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ciptaan manusia (pengarang) dengan atau tanpa nama eksplisit. Diketahui juga bahwa karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai unsur medianya. Pada umumnya orang juga mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman pengarang, teknik mengelola atau meramu pengalaman itu hingga berwujud teks, konsep estetika atau konsep seni dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu. Jadi, tampak bahwa karya sastra itu bukan suatu objek yang netral, melainkan sebuah objek yang eksistensinya terikat pada beberapa variabel. Dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan bangunan bahasa yang : (1) utuh dan lengkap, (2) mewujudkan dunia rekaan, (3) mengacu pada dunia nyata atau realitas dan (4) dapat dipahami berdasarkan kode – kode norma yang melekat pada sistem sastra, bahasa, dan sosial-budaya tertentu. (Noor, 2010:4)

Novel merupakan bentuk prosa dari salah satu genre sastra. Prosa disebut cerita rekaan sebab memang direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan (Noor, 2009:26). Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan “karakter kepribadian” yang meliputi bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak.

Penulis dalam penelitian ini akan menganalisis novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori yang terbit tahun 2012. Novel ini menarik untuk diteliti karena novel *Alisya* memiliki kisah yang jarang ditemui pada novel–novel popular saat ini. Pada umumnya novel-novel populer bercerita tentang kisah percintaan, persahabatan, atau kisah inspiratif perjuangan kehidupan seseorang. Namun, pada novel ini menawarkan kisah yang berbeda kepada para pembaca. Novel Alisya ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Alisya berlatar belakang kehidupan yang mewah dan bergelimang harta. Namun, latar belakang kehidupan yang mewah dan bergelimang harta justru tidak menjamin kebahagiaan seutuhnya bagi tokoh utama tetapi membawa tokoh utama dalam kesengsaraan fisik dan batin yang luar biasa. Kisah ini menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti.

Novel *Alisya* menceritakan seorang gadis desa bernama Alisya yang ingin pergi merantau untuk bekerja karena hidupnya terjerat dalam kemiskinan. Ketika Alisya memutuskan untuk pergi merantau ke Batam untuk merubah nasibnya. Saat di Batam, Alisya ditawari menjadi model majalah porno. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kepribadian tokoh utama ketika menjalani kehidupannya di Batam.

Permasalahan tersebut muncul akibat dampak dari pengaruh lingkungan, ekonomi dan keluarga, antara lain sebagai anak gadis desa yang minim pengetahuan dan sekarat dengan kemiskinan membuat Alisya tidak mampu mengendalikan *Id, Ego,* dan *Superego* yang ada dalam dirinya. Mulai dari ia memutuskan setuju menjadi model majalah porno hingga ia menerima tawaran bermain di film porno.

Dalam penelitian ini penulis berpusat pada aspek psikologi. Yaitu konflik batin serta masalah kepribadian dalam novel *Alisya.* Novel selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh serta perwatakan yang menghidupkan sebuah cerita, hal ini berkaitan dengan perilaku serta kepribadian tokoh. Ilmu psikologi dapat digunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan kejiwaan atau kepribadian pada karya sastra selain untuk menganalisis kejiwaan manusia pada kehidupan nyata. Beberapa pendekatan psikologi di antaranya dapat menjelaskan perwatakan tokoh serta penyebab permasalahan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan.

Penulis mengkaji aspek psikologi sastra dalam novel *Alisya* karena memang permasalahan yang ada dalam novel tersebut berkaitan dengan kepribadian tokoh utama. Pertentangan *ego* antara tokoh utama dengan dirinya sendiri serta konflik dengan orang lain menjadi tekanan tersendiri bagi tokoh utama. Hal tersebut menarik untuk diteliti melalui aspek psikologi karena setiap pertentangan atau konflik pasti memiliki sebab akibat dan dampak.

Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang dekat, yaitu hubungan yang lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional. Tidak langsung, artinya hubungan itu ada karena baik sastra maupun psikologi, kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yaitu kejiwaan manusia. Sementara itu hubungan fungsional yakni sama-sama berguna untuk sastra mempelajari keadaan kejiwaan orang lain (Minderop, 2010:2). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Perhatian dapat diarahkan kepada pengarang, pembaca, atau kepada teks sastra (Hartoko, 1986:126).

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur struktur karya sastra yang membangun novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori khususnya tokoh, dan penokohan, alur, serta latar?;
2. Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Alisya*?

4. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah teknik simak catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. membaca berulang-ulang;

b. mengindentifikasi dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting;

c. mengklasifikasi data sesuai kebutuhan.

Sumber-sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah novel Alisya karya Muhammad Makhdlori, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil dari penelitian orang lain.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis data. Data yang berupa struktural novel menghasilkan analisis psikologi dari tokoh utama Alisya. Aspek psikologi yang dianalisis dari tokoh Alisya berupa konflik batin. Setelah diketahui konflik batin dari tokoh utama, peneliti mencari penyebab terjadinya konflik batin tokoh.

3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian dari hasil analisis data ini bersifat deskriptif, yaitu hanya semata-mata berdasarkan data yang ada. Pada tahap analisis, data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peranan melalui teori struktural. Hasil analisis struktural yang mengungkapkan tokoh dan penokohan, alur, dan pengaluran, serta latar sebagai langkah awal, kemudian hasil analisis mengungkapkan konflik batin serta kepribadian tokoh utama novel Alisya.

5. Pembahasan

1. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Alisya

Alisya adalah tokoh utama atau tokoh sentral dalam novel Alisya. Alisya adalah gadis desa yang miskin, tidak memiliki pengetahuan yang luas dan tidak memiliki pengalaman yang banyak. Alisya memiliki paras yang cantik dan bentuk tubuh yang indah. Paras yang cantik dan tubuh yang indah membawa Alisya dalam *kemudurotan*. Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab Alisya terjerumus dalam kemaksiatan, berawal dari penari *striptease* dan kemudian menjadi model sampul majalah dewasa dan berlanjut menjadi wanita malam (pelacur) terkenal. Hal ini terlihat dalam kutipan :

> Hendrik tertarik dengan kemolekan tubuh Alisya. Ia pun menemui Alisya dan memintanya menjadi model sampul majalah. Alisya sangat bahagia mendapat tawaran itu. Dalam benaknya, ia berharap namanya akan terkenal dan mendapatkan banyak uang sehingga dia akan terlepas dari jerat kemiskinan, Namun saat pengambilan gambar, Alisya dipaksa untuk foto telanjang. Awalnya, Alisya tidak mau, ia menolak tegas bahkan sampe ia menangis, namun Hendrik terus merayu. Ia berkata "Tubuh mu adalah uang melimpah. Kecantikan dan kemolekanmu adalah kekayaan ruah. Jangan kau sia – siakan anugrah yang tak terhingga. Lama – lama Alisya terpengaruh dengan bujukan Hendrik. Bahkan, ia sedemikian hanyut dalam rayuan Hendrik. Alisya pun tidak berdaya dalam dekapan lelaki itu sampai – sampai menyerahkan mahkotanya." (Alisya, 2012:10).

Semenjak Alisya jatuh dalam dekapan Hendrik, dia menjadi seorang gadis binal yang berlimpah kemewahan dan kesenangan. Lihat pada kutipan "Bahkan, salah satu bar terbesar di Singapura mengontrak dirinya. Tidak

kalah menghebohkan, Hendrik yang telah puas menikmati tubuh Alisya, menjual Alisya pada cukong – cukong papan atas." (Alisya, 2012:11).

b. Penokohan Alisya

Melalui teknik analitis, tokoh Alisya merupakan wanita yang menggoda, tegar, sabar, memiliki rasa belas kasih dan memiliki rasa kepasrahan yang tinggi dalam menghadapi cobaan. Berikut kutipannya:

> Para pengunjung tempat itu sudah tidak asing lagi dengan para penari *striptease*. Terutama Alisya, ia adalah penari yang paling cantik, menggiurkan, bertubuh indah, dan bisa memanaskan suasana. Tak heran jika dia dielu – elukan oleh para pengunjung. (Alisya: 2012,8)

Alisya benar-benar pasrah menerima penganiayaan dan penghinaan. Sikap dan kepasrahaannya yang demikian tinggi memunculkan setitik hikmah agung, seakan sayatan cambuk yang sudah mendarat tidak terasa lagi. (Alisya, 2012:101)

2. Konflik

Konflik yang dialami tokoh Alisya berawal pada keputusannya untuk merantau ke Batam untuk memperbaiki ekonomi kehidupannya. Namun sayangnya, hal tersebut membawa dirinya kedalam lubang kemaksiatan. Berawal dari model foto telanjang di majalah dan menjadi penari *striptease* yang terkenal serta menjadi perempuan malam primadona para cukong papan atas. Konflik dalam novel ini terlihat juga pada saat Alisya mendapatkan fitnah dari Sandy yang membuat para warga menghakimi Alisya dengan kejam serta konflik muncul ketika Sandy mengetahui bahwa gadis yang hendak dijodohkan dengannya adalah Alisya, Sandy begitu marah besar dan ia nekat melakukan hal yang sangat membahayakan orang lain.

3. Klimaks

Klimaks dalam novel *Aliysa* terjadi pada saat konflik telah mencapai intensitas tertinggi dan tidak dapat dihindari kejadiannya. Hal ini terdapat pada bagian ketika Alisya mengidap penyakit HIV, penyakit menjijikan dan mematikan bagi penderitanya membuat batin dan fisik Alisya sangat menderita

4. Hubungan Kronologis dan Logis

a. Hubungan Kronologis

Novel *Alisya* memiliki alur sorot maju. Pada penelitian kali ini penulis akan mengurutkan peristiwa menjadi kronologis dari rangkaian peristiwa yang ada dalam novel *Alisya*. Peristiwa awal ketika Alisya merantau ke Batam, Alisya bertemu dengan fotografer majalah bernama Hendrik. Hendrik yang tertarik dengan kemolekan tubuh Alisya, Alisya dipaksa untuk foto telanjang. Awalnya, Alisya tidak mau. Ia menolak tegas, bahkan samapi menangis. Namun Hendrik terus merayu, lama-lama Alisya terpengaruh dengan bujukan Hendrik. Alisya pun tidak berdaya dalam dekapan lelaki itu sampai-sampai menyerahkan mahkotanya yang paling berharga. Benar, dari model foto telanjang dimajalah, Alisya mendadak terkenal dan sering dibooking oleh cukong-cukong papan atas. Pada peristiwa inilah awal mula konflik yang terjadi dalam hidup Alisya. Alisya berubah menjelma menjadi gadis binal yang berlimpah kemewahan dan kesenangan.

b. Hubungan Logis

Peristiwa-peristiwa yang penulis urutkan secara kronologi di atas membuat tokoh Alisya mengalami beberapa konflik salah satunya adalah konflik batin yang dialami. Konflik terjadi karena adanya pertentangan dari pihak satu dengan pihak yang lainnya. Konflik awal Alisya dialami ketika ia bertentangan dengan keadaan yang ada. Alisya yang sekarat kemiskinan dan minim pengalaman membuat Alisya terpengaruh dan terjebak dalam dunia keji. Hal ini terjadi karena disebabkan Alisya yang tak mampu mengendalikan *ego* dalam dirinya hal ini terbukti karena Alisya tak peduli dengan perintah agama dan akibat yang akan terjadi nantinya. Alisya tetap mengikuti perasaannya untuk menjadi wanita yang bergelimang harta dan kemewahan.

5. Pengaluran Novel Alisya

Peristiwa awal ketika Alisya merantau ke Batam, Alisya bertemu dengan fotografer majalah bernama Hendrik. Hendrik yang tertarik dengan kemolekan tubuh Alisya, Alisya dipaksa untuk foto telanjang. Awalnya, Alisya tidak mau. Ia menolak tegas, bahkan samapi menangis. Namun Hendrik terus merayu, lama-lama Alisya terpengaruh dengan bujukan Hendrik. Alisya pun tidak berdaya dalam dekapan lelaki itu sampai-sampai menyerahkan mahkotanya yang paling berharga. Benar, dari model foto telanjang dimajalah, Alisya mendadak terkenal dan sering di*booking* oleh cukong-cukong papan atas. Alisya juga bekerja sebagai penari *striptease* yang sangat dielu-elukan oleh para pengunjung. Alisya yang memiliki paras cantik dan bertubuh indah menjadikan dirinya primadona di bar tempat ia bekerja. Pada peristiwa inilah awal mula konflik yang terjadi dalam hidup Alisya. Alisya berubah menjelma menjadi gadis binal yang berlimpah kemewahan dan kesenangan.

a. Latar

Latar dalam novel Alisya merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah cerita. Latar berguna untuk membayangkan dan menggambarkan tempat, waktu, dan suasana atau latar sosial yang dialami oleh tokoh dalam cerita atau karya sastra. Berikut lata-latar yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Alisya.

Wisma Prostitusi

Wisma prostitusi merupakan tempat perkumpulan model-model prostitusi milik Sandy. Di tempat ini pula, Alisya dan model-model lain yang terjangkit penyakit ganas dan mematikan disekap di kamar atau ruang bawah tanah.

b. Latar Waktu

Latar waktu dalam novel *Alisya* menjelaskan keterangan waktu seperti pagi, siang, malam, dan pukul. Berikut latar waktu novel Alisya,

(1) Pagi Hari

Peristiwa yang menunjukan keterangan waktu pada pagi hari ketika Hesty dan Ahmad hendak berbelanja keperluan dan perlengkapan pernikahan mereka. Latar waktu pagi hari terlihat juga pada peristiwa Pak Sumito hendak menerima uang ratusan juta dari hasil panen padi. Namun sayang, padi yang siap dipanen raib dimakan oleh hama tikus.

c. Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Alisya* ini digambarkan pada perkotaan individual seperti kota Batam, lalu nuansa kehidupan kota Batam yang begitu keras dan gemerlap membuat orang – orang yang tinggal disana terbawa oleh kehidupan dikota itu. Berbagai cara dilakukan untuk dapat mengikuti gaya kehidupan di kota tersebut. Alisya yang tadinya miskin harta dan minim pengalaman, membuat Alisya bekerja menjadi penari *striptease* dan membuat ia mudah terpengaruh oleh orang lain yang tidak dikenal.

d. Pelataran

Pelataran dalam novel *Alisya* sering sekali kontras dengan kondisi yang dialami tokoh utama. Kehidupan Alisya penuh dengan kemewahan mobil Mercedes Benz, rumah mewah lengkap dengan furniture dan apartemen mahal. tidak menjanjikan kebahagian. Badan yang remuk tidak sehat serta batin yang tidak tenang ketika melakukan pekerjaan yang membuatnya bergelimang harta.

6. Latar Belakang Kehidupan Alisya

a. Masa Remaja

Tidak banyak informasi tentang Alisya pada masa remaja yang disebutkan dalam novel *Alisya*, Namun dari informasi yang terbatas tersebut dapat diuraikan beberapa gambaran kehidupan masa Remaja Alisya. Sebagai gadis desa yang memiliki keterbatasan dalam perekonomian dan ingin terlepas dari jerat kemiskinan mendorong Alisya merantau ke pulau Batam untuk mengadu nasib dan peruntungan disana, Alisya juga memiliki paras cantik dan tubuh yang indah.

7. Konflik Eksternal Tokoh Utama

a. Konflik Alisya dengan Sandy

Di dalam kamar gelap bawah tanah hanya ada Alisya yang masih tenggelam dalam sungkur sujudnya. Sandy yang dikawal tiga anak buahnya, termasuk Mamat, berdiri angkuh di depan Alisya sembari mencibir. Karena takut tertular dengan HIV, mereka semua memakai masker penutup mulut. Kedatangan Sandy ke kamar bawah tanah ingin menyuntikan racun ke dalam tubuh Alisya.

> "Mamat", panggil Sandy, "ini jarum suntik yang akan mengobati penyakit Alisya. Cepat kau tusukkan dalam tubuhnya agar penyakitnya cepat sembuh dan dia tidak menderita seperti itu. Aduh… kacian kau, Alisya… hahaha…"

"Sandy, kau memang serigala yang siap mencabik-cabik kehormatan para wanita, termasuk aku. Semua bukan kehendakku. Aku kau peralat untuk kekayaanmu. Setelah semua kau capai, aku kau buang seperti sampah. Bahkan, seperti bangkai yang sebentar lagi kau akan lemparkan ke laut. Di mana rasa kemanusiaanmu, Sandy?! Sudah empat perempuan yang kau bunuh gara-gara mereka sudah tidak berguna. Aku tahu, semua yang kau lakukan tidak lebih untuk menutupi kedokmu. Suatu saat kau akan tahu akibatnya" (Alisya, 2012:127-128).

b. Latar Belakang Konflik Batin

Konflik batin Alisya bermula dari masa remaja. Konflik tersebut disebabkan karena perekonomian sehingga mengakibatkan Alisya remaja ingin mengubah nasib dan ingin keluar dari jerat kemiskinan. Alisya dewasa memberanikan diri untuk pergi merantau dari desa ke pulau Batam untuk mencoba peruntungan mengadu nasib mencari rezeki supaya hidupnya berubah tidak lagi merasakan kemiskinan. Alisya bekerja di salah satu pabrik kancing baju bersama temannya, satu tahun keberjalanan Alisya merantau lalu Alisya dihadapkan dengan pilihan yang sangat sulit, bertemu fotografer agen majalah. Pada awalnya Alisya hanya foto biasa dan digunakan sebagai sampul majalah, tetapi karena pemilik majalah tersebut melihat bakat Alisya dan kemolekan tubuh Alisya apalagi didukung dengan paras Alisya yang sangat cantik, Sandy sang pemilik majalah dan agen model tersebut memaksa Alisya untuk

foto bugil dan dari hasil-hasil foto bugilnya tersebut Alisya bisa terkenal dan meraup banyak uang. Selain foto bugil itu juga alisya menjadi simpanan om-om dan menjadi pelacur kelas kakap, bahkan sampai bar di Singapura mengontrak dirinya. Sandy pun menjual Alisya ke raja-raja dan milyuner dunia. Sehingga Sandy pribadi mendapatkan kekayaan yang sangat berlimpah karena memanfaatkan Alisya tersebut. Sampai Alisya terkena penyakit AIDS lalu pada akhirnya Alisya tobat dan bertemu dengan bunda Gandhi.

5. Penutup

Hasil analisis yang penulis lakukan dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori merupakan novel yang bercerita tentang pembelajaran kehidupan. Kehidupan tokoh utama yang kelam dan penuh dengan maksiat membuat ia sadar bahwa tidak selamanya kebahagian dapat diperoleh dari kenikmatan dunia sesaat. Perjuangannya bangkit dari keterpurukan dan lumpur dosa membawakan hasil yang begitu besar. Dari hasil analisis secara garis besar terdapat dua hal yang disimpulkan, yakni tentang unsure struktur dan karakter tokoh utama dalam novel Alisya.

Novel Alisya menggunakan teori struktural dan teori psikologi sastra yaitu struktur kepribadian yang berkaitan dengan *Id, Ego, dan Supergo* adalah pertama melalui analisis struktural yaitu, tokoh utama adalah Alisya yang memegang sentral dalam penceritaan dan keberadaannya menjadi penentu jalan cerita, dan beberapa tokoh pendukung seperti Ahmad atau Mamat, Sandy, Bu Sundari, Nenek Gandhi, Pak Sumito. Kelima tokoh ini paling banyak berhubungan dengan tokoh utama dalam penceritaan, sehingga waktu penceritaannya juga paling banyak daripada tokoh-tokoh yang lain. Adapun tokoh bawahan lainnya seperti Hendrik, Rushmina, Hesty, Pak Sugino. Semua peristiwa yang menimbulkan konflik terpusat pada Alisya. Novel *Alisya* memiliki alur maju, penulis mengurutkan peristiwa secara kronologis dan logis agar dapat mengetahui sebab dan akibatnya sebuah peristiwa. penulis juga menganalisis tiga unsur esensial dalam alur yaitu, peristiwa, konflik dan klimaks.

Konflik batin yang dialami tokoh utama terjadi karena ketidakseimbangan antara *Id, Ego, dan Superego*. *Id* yang dimiliki Alisya begitu besar membuat dirinya terjerumus dalam lubang kemaksiatan. Terjadi pula pertentangan antara *ego* Alisya dengan dirinya sendiri. Namun *superego* yang dimiliki Alisya membantu untuk melawan *ego* Alisya. Penyebab *ego* Alisya lebih menonjol ketika ia ingin tetap mendapatkan uang yang begitu banyak tanpa memperhatikan kondisinya yang sudah mulai sakit. *Superego* Alisya terlihat pada peristiwa dimana Alisya sudah dinyatakan positif terkena virus HIV. Dia lebih memilih bungkam dan menjauh dulu dari orang-orang terdekatnya. Karena ia takut orang-orang terdekatnya seperti Mamat, dan Mbok Ijah dapat tertular penyakitnya.

Dari analisis novel ini dapat disimpulkan bahwa novel *Alisya* memberikan nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang dapat menginspirasi pembaca, yaitu bagaimana kebahagian seseorang bukan hanya didasarkan oleh kenikmatan duniawi sesaat seperti memiliki kehidupan mewah dan bergelimang harta. Namun kebahagian yang sesungguhnya berasal dari masalah-masalah batiniah seperti dimensi spiritual yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang taat keimanan dan keagamaannya.

Daftar Pustaka

Abram. 1981. *Teori Pengantar Fiksi.* Yogyakarta: Hanindita Graha Wida

Adhi Nugroho, Achmad. 2016. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora: Suatu Kajian Psikologi Sastra". Semarang : Universitas Diponegoro.

Agus Sujanto dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ary Septiani, Licentia. 2015. "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori: Kajian Sastra Feminisme dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: FBS Univesitas Negeri Yogyakarta.

Elvyana Situmorang, Frisca. 2015. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Fajrin Hidayat, Andi. 2015. *Aspek Moral* dalam Novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Makasar : FKIP Universitas Muhammadiyah.

Hartoko dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Makhdlori, Muhammad. 2012. *Alisya.* Jakarta : Transmedia.

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra.* Jakarta: Yayasan Obor.

Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra.* Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press.*

Rahayu Puspitaningrum. 2016. “Struktur Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Raksasa dari Jogja* Karya Dwittasari: Suatu Kajian Psikologi Sastra”. Semarang: Universitas Diponegoro.

Risty Kamila Wening Estu. 2014. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan Dalam Buram* Karya Syamsuddin: Sebuah Kajian Psikologi Sastra”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Rohadi Wicaksono. 2007. *Konflik Batin*, (online). *(http://rohadieducation. wordpress .com/2007/09/12/konflik-batin/, diakses 26 Mei 2017).*

Suhendar, Yaya. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Tri Wiranata, Dayu. 2015 “Gejolak Jiwa Tokoh Ikal dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata: kajian Psikologi Sastra”. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan.* (diindonesiakan oleh Melani Budianta dari judul asli *Theory of Literature*). Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.